

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Biaya Produksi Berdasarkan *Job Order Costing*

Penulisan ini peneliti tulis berdasarkan beberapa teori yang digunakan sebagai rujukan. Berikut merupakan beberapa referensi sebagai penunjang dalam penulisan ini.

2.1.1 Perancangan

Definisi Perancangan menurut jurnal yang berjudul *Perancangan Sistem Informasi Kredit Mikro Mahasiswa Berbasis WEB* yaitu “Perancangan merupakan sebuah desain dalam menentukan sistem yang seperti apa untuk menyelesaikan suatu proses menyangkut konfigurasi komponen perangkat lunak dan perangkat keras dari sistem”[16].

Sedangkan Perancangan menurut Hery Dwi Yulianto dan Dyan Fachri Maulana dalam artikel yang berjudul *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Produk jadi Dagang Berbasis SAK EMKM* yaitu “Perancangan merupakan kemampuan dalam membuat alternatif pemecahan masalah dengan membuat desain sistem baru untuk mengatasi permasalahan suatu perusahaan”[17].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perancangan adalah suatu pola untuk membuat sistem terbaru untuk memecahkan permasalahan pada suatu perusahaan.

2.1.2 Sistem

Definisi Sistem menurut Indyah Hartami Santi dalam bukunya yang berjudul *Analisa Perancangan Sistem* yaitu “Sistem adalah tahapan alur hidup sistem yang memerlukan proses panjang meliputi penentuan ketika membutuhkan informasi, merancang sistem informasi dan mengaplikasikan seluruh pihak dalam pelaksanaan tugas-tugas yang akan dilakukan”[18].

Sedangkan Sistem menurut Panji Pirmansah dan Hery Dwi Yulianto dalam artikel yang berjudul *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Produk jadi Dagang Menggunakan Software Microsoft Visual Basic 2005* yaitu “ Sistem merupakan sebuah kumpulan elemen yang saling berinteraksi dan berkerjasama satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan”[19].

Berdasarkan kedua definsi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sistem adalah sekumpulan subsistem yang berinteraksi dalam melaksanakan tugas dan fungsi untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.3 Informasi

Definisi informasi menurut Elisabet Yunaeti dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Sistem Informasi* yaitu “Informasi merupakan ldata yang telah dikelompokkan, diolah, diinterpretasi agar dapat digunakan selama proses pengambilan keputusan”[20].

Sedangkan definisi lain menurut Hery Dwi Yulianto dan Ridwan Setiawan dalam artikel yang berjudul *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Kredit Konsumtif* yaitu “Informasi adalah data yang berhasil diolah menjadi sesuatu yang memiliki manfaat dan mudah dipahami”[21].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa informasi merupakan hasil data yang telah diolah dan memberikan fungsi yang bermanfaat untuk penerimanya.

2.1.4 Sistem Informasi

Definisi sistem informasi menurut Jogiyanto dalam artikel yang berjudul *Analisis & Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Toeri dan Praktek Aplikasi Sistem* yaitu “Sistem Informasi merupakan sistem yang terdiri dari beberapa komponen saling bekerjasama dalam pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, juga penyebaran informasi dalam pengambilan keputusan dan operasional suatu komunitas”[13].

Definisi lain menurut Sistem Informasi menurut Hery Dwi Yulianto dan Dyan Fachri Maulana dalam artikel yang berjudul *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Produk jadi Dagang Berbasis SAK EMKM* yaitu “Sistem Informasi ialah sistem yang memiliki tugas dalam mengumpulkan, memproses data, juga mengolah data menjadi sebuah informasi yang dapat menghasilkan sebuah laporan yang diperlukan”[17].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah sebuah sistem yang berisi kombinasi dari beberapa sumber daya yang bertugas dalam mengolah data menjadi informasi untuk memperoleh laporan yang dibutuhkan.

2.1.5 Akuntansi

Definisi Akuntansi menurut Romney dan Steinbart dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu “Akuntansi adalah tahapan seperti

mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi keuangan dalam keputusan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan penerimanya”[22].

Definisi lain Akuntansi menurut Panji Pirmansah dan Hery Dwi Yulianto dalam artikel yang berjudul *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Produk jadi Dagang Menggunakan Software Microsoft Visual Basic 2005* yaitu “Akuntansi adalah proses mengidentifikasi transaksi yang diikuti oleh pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran suatu transaksi hingga memperoleh laporan keuangan yang dapat digunakan dalam mempertimbangkan keputusan oleh yang bersangkutan”[19].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Akuntansi merupakan sebuah proses identifikasi, pencatatan serta melaporkan sebuah informasi ekonomi sesuai standar untuk penggunaannya dengan penilaian yang tepat.

2.1.5.1. Metode Pencatatan Akuntansi

Metode pencatatan akuntansi menurut Bastian dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik* adalah berikut:

Ada dua metode yakni metode pencatatan Cash Basic dan Accrual Basic menjelaskan Cash Basic accounting atau akuntansi berbasis kas, yaitu menetapkan bahwa pencatatan transaksi ekonomi dilakukan apabila transaksi tersebut terencana dalam perubahan pada kas. Accrual basic accounting atau akuntansi akrual, merupakan dasar akuntansi yang mengakhiri akuntansi dan dasar peristiwa tersebut terjadi bukan hanya saat kas atau setara kas dibayar dan diterima[23].

Definisi lain metode pencatatan akuntansi menurut Wildana Nur Ardhiyanto dalam bukunya yang berjudul *Buku Sakti Pengantar Akuntansi* yaitu:

Terdapat dua basis akuntansi yaitu basis kas (cash basic of accounting) dan basis akrual (accrual basic of accounting). Basis kas ialah basis yang mengakui transaksi pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

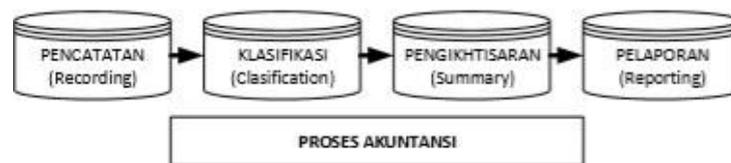
Sedangkan basis akrual menghendaki pencatatan berdasarkan apa yang menjadi pendapatan dan beban suatu perusahaan[24].

Berdasarkan kedua definisi di atas, metode pencatatan akuntansi yang dipakai adalah metode pencatatan akuntansi basis kas.

2.1.5.2. Proses Akuntansi

Definisi Proses Akuntansi menurut menurut Supriyati dalam bukunya berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* yaitu, “Proses akuntansi merupakan tahapan-tahapan di dalam siklus akuntansi mulai dari pencatatan, klasifikasi, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan”[25].

Berikut merupakan skema dari proses akuntansi menurut Supriyati.



Gambar 2.1 Proses Akuntansi[25].

Sedangkan definisi lain menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* yaitu “Proses akuntansi yaitu adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi yang memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang tegas dan jelas untuk mereka yang menggunakan informasi tersebut”[26].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa definisi dari proses akuntansi yaitu ialah langkah-langkah akuntansi dimulai dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, sampai pelaporan.

2.1.5.3. Siklus Akuntansi

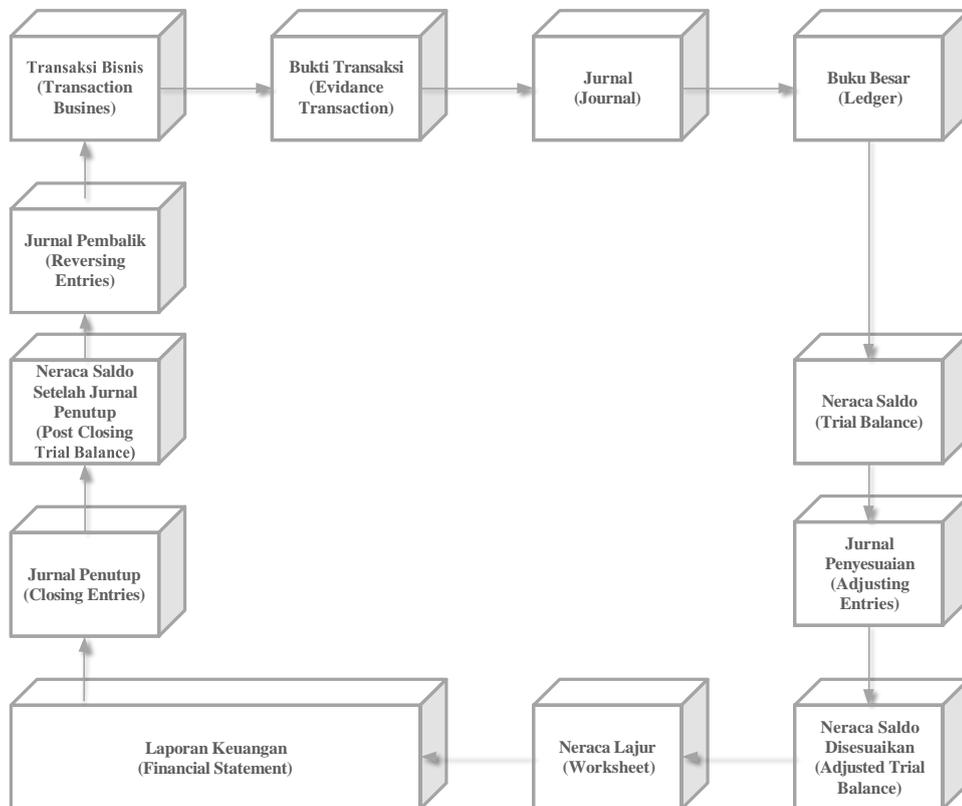
Definisi siklus akuntansi menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul

Akuntansi Keuangan Dasar yaitu,

Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan kegiatan akuntansi secara sistematis mulai dari bukti transaksi, jurnal, buku besar, jurnal penyesuaian, neraca saldo, neraca lajur dan laporan keuangan serta jurnal penutup untuk akun-akun yang berhubungan dengan pendapatan dan biaya serta beban dan jurnal pembuka untuk akun-akun yang berhubungan dengan kekayaan, utang juga modal perusahaan [25].

Siklus akuntansi menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul yang

Akuntansi Keuangan Dasar yaitu,



Gambar 2.2 Siklus Akuntansi[25].

Definisi lain siklus akuntansi menurut Haeruddin dan Hisnol Jamali dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Akuntansi (Proses Akuntansi Jasa, Dagang, Manufaktur)* yaitu:

Siklus Akuntansi merupakan tahapan yang diawali dengan dokumen transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Dimulai dari mencatat transaksi, menggunakan akun-akun atau perkiraan di jurnal, dan akun tersebut dinilai dan disajikan pada laporan keuangan kemudian kembali mencatat transaksi berikutnya seperti tahapan sebelumnya[27].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti menyimpulkan siklus akuntansi ialah proses tahapan dalam mencatat transaksi yang diproses sehingga dapat disajikan dalam laporan keuangan

2.1.5.3.1. Jurnal Umum

Definisi jurnal umum menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Bisnis* yaitu sebagai berikut, “Jurnal umum (*General Journal*); Buku pencatatan awal transaksi dan kejadian-kejadian lainnya dicatat kali pertama”[28].

Definisi lain menurut Wiratna Sujarweni dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro kecil Menengah)*, ialah “Jurnal merupakan buku atau catatan harian untuk mencatat semua transaksi yang berisi nama dan besarannya pada rekening debit atau kredit secara kronologis”[29]

Berdasarkan definisi di atas, peneliti menyimpulkan jurnal umum adalah mencatat dari mulai transaksi hingga jumlah besarannya dicatat pada debit dan kredit pada suatu perusahaan.

Tabel 2.1 Jurnal Umum

Jurnal Umum

Periode xxx

Date	Evidance	Description	Reff	Debit	Kredit
dd/mm/yy	Xxx	Persediaan bahan baku	xxx	xxx	-
		Kas	xxx	-	xxx
dd/mm/yy	Xxx	Persediaan bahan penolong	xxx	xxx	-
		Kas	xxx	-	xxx

Date	Evidance	Description	Reff	Debit	Kredit
dd/mm/yy	Xxx	Produk jadi dalam proses – BBB	xxx	xxx	-
		Persediaan bahan Baku	xxx	-	xxx
dd/mm/yy	Xxx	BOP sesungguhnya	xxx	xxx	-
		Persediaan bahan penolong	xxx	-	xxx
dd/mm/yy	Xxx	Produk jadi dalam proses – BTKL	xxx	xxx	-
		BOP sesungguhnya	xxx	xxx	-
		Utang gaji dan upah	xxx	-	xxx
dd/mm/yy	Xxx	Utang gaji dan upah	xxx	xxx	-
		Kas	xxx	-	xxx

2.1.5.3.2. Buku Besar Umum

Definisi buku besar umum menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Keuangan Bisnis yaitu, “Buku besar umum (*General Ledger*) berisi semua perkiraan aktiva, kewajiban, ekuitas pemilik, pendapatan, dan beban”[28].

Sedangkan menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul Sistem Akuntansi, “Buku besar (*general ledger*) merupakan kumpulan rekening-rekening yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal”[30].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti menyimpulkan buku besar ialah tahapan pengelompokkan kegiatan transaksi-transaksi secara singkat.

Tabel 2.2 Buku Besar Umum

Buku Besar Umum

Periode xxx

Nama Akun : Kas

Kode akun : 111

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/K	Saldo
Xxx	Persediaan bahan baku	Xxx	xxx	-	xxx	Xxx
Xxx	Persediaan bahan penolong	Xxx	xxx	-	xxx	Xxx
Xxx	Utang gaji dan upah	Xxx	-	xxx	xxx	Xxx

Nama Akun : Persediaan Bahan Baku

Kode akun : 121

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/K	Saldo
Xxx	Kas	Xxx	xxx	-	xxx	Xxx
Xxx	Produk jadi dalam proses - BBB	Xxx	-	xxx	xxx	Xxx

Nama Akun : Persediaan Bahan penolong

Kode akun : 122

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/K	Saldo
Xxx	Kas	xxx	-	xxx	xxx	Xxx
Xxx	BOP sesungguhnya	xxx	xxx	-	xxx	Xxx

Nama Akun : Produk jadi dalam proses - BBB

Kode akun : 151

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/K	Saldo
Xxx	Persediaan Bahan Baku	xxx	xxx	-	xxx	Xxx

Nama Akun : Produk jadi dalam proses - BTKL

Kode akun : 152

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/K	Saldo
xxx	Utang gaji dan upah	xxx	xxx	-	xxx	Xxx

Nama Akun : BOP Sesungguhnya

Kode akun : 510

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/K	Saldo
xxx	Persediaan bahan penolong	xxx	xxx	-	xxx	Xxx
xxx	Utang gaji dan upah	xxx	xxx	-	xxx	Xxx

Nama Akun : Utang Gaji dan Upah

Kode akun : 610

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/K	Saldo
xxx	BOP sesungguhnya	xxx	-	Xxx	xxx	Xxx
xxx	Kas	xxx	xxx	-	xxx	Xxx

2.1.5.3.3. Neraca Saldo

Definisi lain neraca saldo menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* adalah sebagai berikut:

Neraca saldo merupakan suatu laporan yang memuat tentang saldo-saldo akun, baik itu akun yang bersaldo debit maupun bersaldo kredit. Dengan neraca saldo tersebut kita akan lebih mudah mengetahui susunan aktiva, kewajiban, modal, pendapatan dan biaya beserta saldonya masing-masing. Jumlah saldo debit harus sama dengan jumlah saldo kredit [25].

Sedangkan menurut definisi lain menurut Saeful Bahri “Neraca saldo adalah daftar yang menunjukkan saldo debit dan saldo kredit dari buku besar setiap rekening aktiva, utang, ekuitas, pendapatan, dan beban atau daftar rekening-rekening buku besar dengan saldo debit dan kredit”[31].

Berdasarkan kedua definisi di atas, maka peneliti menyimpulkan neraca saldo merupakan daftar seluruh akun yang ada dalam buku besar di debet dan kredit dengan nominal akhir.

Tabel 2.3 Neraca Saldo

Neraca Saldo

Periode xxx

Kode Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
Xxx	Kas	-	xxx
Xxx	Persediaan bahan baku	Xxx	-
Xxx	Persediaan bahan penolong	Xxx	-
Xxx	Produk jadi dalam proses – BBB	Xxx	-
Xxx	Produk jadi dalam proses – BTKL	xxx	-
Xxx	BOP sesungguhnya	xxx	-
Xxx	Utang gaji dan upah	-	xxx
	Total	xxx	xxx

2.1.5.3.4. Laporan Biaya Produksi

Definisi menurut Garrison dkk yaitu:

Laporan biaya produksi adalah laporan yang menyediakan rincian biaya yang dikeluarkan saat akan memproduksi produk jadi atau jasa. Laporan mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Laporan ini biasanya disusun secara periodik juga digunakan dalam analisis kinerja perusahaan dan dalam mengambil keputusan[32].

Definisi lain dari laporan biaya produksi menurut Mulyadi adalah:

Biaya Produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur untuk menghasilkan produk jadi atau produk jadi. Tujuannya yaitu untuk menghitung atau menentukan biaya produksi adalah untuk mengevaluasi kembali harga jual yang telah ditentukan. Komponen biaya produksi dibagi menjadi tiga yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead*[33].

Tabel 2. 4 Laporan Biaya Produksi

PT Kreasi Manis Berjaya	
Laporan Biaya Produksi	
Periode XXX	
Bahan baku yang tersedia	
Persediaan bahan baku awal	Xxx
Pembelian	Xxx
Persediaan bahan baku akhir	(xxx)
Total Bahan baku yang tersedia	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik	
Persediaan bahan penolong	Xxx
Biaya overhead pabrik sesungguhnya	Xxx
Total Biaya Overhead Pabrik	xxx
Persediaan produk jadi dalam proses awal	xxx
Total Biaya Produksi	xxx

2.1.6 Sistem Informasi Akuntansi

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto yaitu, “ Sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan dari subsistem atau komponen-komponen fisik non fisik yang saling bergantung dan bekerja sama satu dengan yang lain untuk mengolah sebuah data transaksi menjadi informasi keuangan”[34].

Sedangkan definisi lain menurut Supriyati dalam jurnal yang berjudul *Model Design of Accounting Information System for Villager Owned Enterprises (BUMDES)* adalah sebagai berikut, “Sistem informasi akuntansi adalah sistem untuk pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, pemrosesan data akuntansi sebagai penyedia informasi dalam mengambil keputusan”[35].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dipergunakan untuk mengumpulkan

serta mengolah data keuangan yang digunakan untuk menghasilkan informasi dalam mengambil sebuah keputusan.

2.1.7 Biaya

Definisi biaya menurut Mulyadi ialah “Biaya ialah mengorbankan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan moneter yang terjadi atau di proyeksikan akan terjadi dalam mencapai tujuan tertentu”[4].

Sedangkan definisi lain “Biaya adalah sumber daya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan, biasanya diukur dalam satuan mata uang yaitu berupa *cash* atau *cash equivalent*”[36].

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa biaya merupakan dana yang akan dikeluarkan untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.8 Produksi

Definisi produksi menurut Sofjan Assauri “Produksi ialah semua kegiatan dalam menciptakan dan menambah suatu guna dalam produk jadi atau jasa”[37]. Sedangkan definisi lain menurut Mulyadi “Produksi ialah kegiatan yang memproses suatu masukan atau kegiatan yang menghasilkan produk jadi atau jasa”[30].

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa produksi ialah suatu kegiatan yang menghasilkan produk jadi atau jasa terbarukan.

2.1.9 Biaya Produksi

Definisi Biaya Produksi menurut Mulyadi yaitu: “Biaya Produksi adalah seluruh biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”[30].

Definisi lain biaya produksi yaitu “Biaya Produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh organisasi bidang manufaktur selama proses produksi”[36].

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa biaya produksi merupakan semua biaya yang keluar selama proses produksi berlangsung.

2.1.9.1 Biaya Bahan Baku

Definisi Biaya Bahan Baku menurut Carter yaitu : “Biaya bahan baku adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produksi”[38].

Definisi biaya bahan baku menurut Mulyadi yaitu: “Biaya bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri”[30].

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa biaya bahan baku merupakan semua biaya bahan pokok yang dikeluarkan selama proses produksi.

2.1.9.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Definisi lain dari biaya tenaga kerja langsung menurut Carter ialah “Biaya tenaga kerja langsung ialah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu”[38].

Definisi biaya tenaga kerja langsung menurut Mulyadi yaitu: “Biaya tenaga kerja langsung adalah pengerahan tenaga fisik atau mental karyawan dalam

memproses produk. Harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia dikenal sebagai biaya tenaga kerja. Tenaga kerja dibagi menjadi 2 yaitu :

Tenaga kerja dibagi menjadi 2 yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produksi jadi, yang jasanya dapat diusut secara langsung pada produk yang upah tenaga kerja langsung diperlakukan sebagai biaya produksi. Sedangkan tenaga kerja tidak langsung didefinisikan sebagai tenaga kerja yang jasanya tidak dapat dilacak secara langsung ke produk. Pengeluaran ini disebut sebagai biaya tenaga kerja tidak langsung dan merupakan komponen dari biaya overhead pabrik.[30]

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung adalah semua biaya untuk dibayarkan kepada para pekerja.

2.1.9.3 Biaya *Overhead*

Definisi lain dari Biaya overhead pabrik menurut Carter adalah: “Biaya overhead pabrik juga disebut overhead manufaktur, beban manufaktur, atau beban pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu, overhead pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung”[38].

Biaya *overhead* menurut Mulyadi merupakan: “Biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut :

A. Biaya bahan penolong

Biaya bahan penolong merupakan bagian yang bukan produk jadi atau bahan yang merupakan bagian dari produk jadi, tetapi memiliki nilai yang rendah jika dibandingkan dengan biaya produksi. Misalnya paku, benang.

B. Biaya reparasi dan pemeliharaan

Biaya perbaikan dan pemeliharaan berupa suku cadang dan bahan habis pakai.

C. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung yaitu seperti karyawan yang bekerja pada departemen pembantu, seperti departemen pembangkit tenaga listrik, bengkel.

D. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap

Biaya-biaya dalam jenis ini antara lain adalah biaya bangunan pabrik, mesin aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.

E. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu

Biaya-biaya dalam jenis ini antara lain adalah biaya asuransi gedung, asuransi kendaraan, asuransi karyawan.[30]

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi yang tidak termasuk ke biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2.1.10 Metode pengumpulan biaya produksi

Definisi metode pengumpulan biaya produksi menurut Mulyadi terbagi menjadi dua yaitu: “Metode berdasarkan pesanan (*job order costing*) dan metode produksi massa (*process costing*)”. Metode berdasarkan pesanan (*job order costing*) yaitu metode produksi yang didasarkan menurut pesanan dari pihak luar, sedangkan metode produksi massal (*process costing*) adalah metode yang melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan gudang.[30]

Berdasarkan definisi di atas, metode pengumpulan biaya produksi yang diteliti yaitu menggunakan metode berdasarkan pesanan (*job order costing*).

2.1.10.1 Job Order Costing (Metode Harga Pokok Pesanan)

Definisi menurut Garrison

Job Order Costing ialah metode akuntansi biaya yang dipergunakan dalam perhitungan biaya produksi berdasarkan pesanan atau suatu proyek. Biasanya metode ini dipergunakan dalam perusahaan manufaktur dimana setiap produk yang diproduksi mempunyai karakteristik masing-masing dan melalui pemrosesan khusus”[32].

Definisi lain menurut Mulyadi

Metode harga pokok pesanan ialah biaya-biaya produksi yang dikumpulkan untuk suatu pesanan dan biaya produksi masing-masing produk yang dihasilkan agar memenuhi suatu pesanan, yaitu membagi total biaya produksi dengan jumlah satuan kemudian mengolah produk karena adanya pesanan yang berisikan jenis, jumlah, spesifikasi, serta waktu memperoleh dan menyerahkan pesanan”[33].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Metode harga pokok pesanan (*Job Order Costing*) merupakan cara mengumpulkan biaya-biaya produksi dalam memperhitungkan suatu pesanan untuk biaya produksi juga biasa digunakan pada perusahaan manufaktur.

2.1.11 Metode Penentuan Biaya Produksi

Menurut Mulyadi “Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi, terdapat dua jenis pendekatan yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*”[30].

Full costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku *variable* maupun tetap. Sedangkan Metode *variable costing*

merupakan penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi berprilaku variable kedalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.[30]

Peneliti menggunakan metode *full costing* Dengan demikian biaya produksi menurut variable costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut:

Tabel 2.5 Teori Biaya Produksi *Full Costing*

Biaya Bahan Baku	Rp. xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. xxx
Biaya Overhead Pabrik	Rp. xxx
Biaya Produksi	Rp. xxx

2.1.12 Sistem Akuntansi

Definisi sistem akuntansi menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* yaitu, “Sistem akuntansi merupakan sebuah integrasi dari prosedur-prosedur yang ada”[39]. Sedangkan definisi lain menurut Mulyadi yaitu, “Sistem akuntansi merupakan formular, catatan, dan lapoan yang menyediakan kebutuhan informasi keuangan untuk manajemen guna memudahkan perusahaan dalam mengelola sebuah keuangan”[30].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sistem akuntansi merupakan suatu sistem yang berisikan sub-subsistem, formular, catatan serta laporan yang diproses untuk dapat menghasilkan laporan tertentu.

2.1.13 Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi keuangan yang digunakan merupakan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Definisi SAK EMKM adalah suatu standar

akuntansi yang digunakan bagi entitas mikro, kecil dan menengah yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal [40].

SAK EMKM disusun agar dapat mendorong dan memfasilitasi kebutuhan akan pelaporan keuangan UMKM. Penggunaan SAK EMKM adalah standar yang diberlakukan untuk pelaku usaha mikro kecil dan menengah sebagai penyederhanaan dari SAK ETAP yang memudahkan penyusunan laporan keuangan dan akses bank [41].

2.1.14 Sistem Informasi Akuntansi Biaya Produksi

Berdasarkan definisi-definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi Biaya Produksi merupakan sekumpulan beberapa komponen yang saling bergantung satu sama lain yang memperhentikan total biaya produksi yang menghasilkan informasi akuntansi Biaya Produksi dengan tepat dan jelas.

2.1.15 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Biaya Produksi

Berdasarkan Job Order Costing

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perancangan sistem informasi akuntansi biaya produksi berdasarkan pesanan merupakan kegiatan membentuk sebuah sistem yang menyediakan informasi akuntansi Biaya Produksi dan dapat menampilkan jurnal umum, buku besar, neraca, serta laporan biaya produksi suatu perusahaan.

2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan

2.2.1 Bentuk Perusahaan

Bentuk perusahaan yang peneliti teliti adalah perusahaan perorangan. Menurut Supriyati dalam buku yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* memaparkan bahwa “perusahaan perorangan adalah Perusahaan yang dijalankan dan dimodali oleh satu orang saja sebagai pemilik dan penanggung jawab”[25].

Sedangkan definisi perusahaan perorangan menurut Haeruddin dalam bukunya berjudul *Pengantar Akuntansi* yaitu “Perusahaan perseorangan adalah perusahaan yang dimiliki oleh seseorang pribadi, dan biasanya pemilik sekaligus sebagai pimpinan perusahaan”[27].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perusahaan perorangan ialah perusahaan yang dimiliki secara pribadi menggunakan modal pribadi.

2.2.2 Jenis Perusahaan

Jenis perusahaan yang peneliti teliti adalah perusahaan manufaktur/industri. Definisi perusahaan manufaktur menurut Supriyati dalam buku yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* yaitu “Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembelian bahan baku yang diolah menjadi produk jadi jadi lalu kemudian dijual untuk mendapat keuntungan”[25].

Sedangkan definisi menurut Haeruddin dalam bukunya berjudul *Pengantar Akuntansi* yaitu “Perusahaan industry adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual”[27].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perusahaan manufaktur ialah perusahaan yang melakukan pengolahan bahan baku agar menjadi suatu produk atau produk jadi untuk diperjualbelikan.

2.2.3 Bidang Perusahaan

Bidang perusahaan yang peneliti teliti termasuk ke dalam perusahaan manufaktur bidang kuliner khususnya hidangan *dessert*.

2.3 Rekayasa Perangkat Lunak

2.3.1 Metodologi Pengembangan Sistem

Definisi metodologi pengembangan sistem menurut Mulyadi yaitu, “Metodologi pengembangan sistem merupakan langkah-langkah yang dilewati dalam menganalisa sistem dalam pengembangan sistem informasi”[43].

Definisi lain metodologi pengembangan sistem menurut Jogiyanto yaitu, “Metodologi pengembangan sistem merupakan metode, langkah, konsep, pekerjaan, peraturan dan postulat yang akan dipergunakan untuk mengemban sebuah sistem informasi”[44].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metodologi pengembangan sistem yaitu prosedur yang dilakukan untuk mengembangkan sebuah sistem.

2.3.2 Model Pengembangan Sistem

Model pengembangan sistem yang digunakan pada perancangan aplikasi ini adalah metode pengembangan sistem *waterfall*. Menurut Rosa dan Shalahuddin yaitu, “metode air terjun terdapat pendekatan alur hidup seperti perangkat lunak

secara terurut mulai dari analisa, desain, pengkodean, pengujian, dan pendukung (*support*)”[15].

Definisi lain model pengembangan sistem waterfall menurut ian sommerville yaitu,

Model ini memperoleh kegiatan proses dasar seperti spesifikasi, pengembangan, validasi dan evolusi dan menerangkan fase-fase proses yang berbeda seperti spesifikasi persyaratan, perancangan perangkat lunak, implementasi, pengujian dan sebagainya[14].

Menggunakan model ini untuk mengembangkan sistem, proses pengembangan sistem ini berurutan dan tidak terjadi pengulangan dari fase sebelumnya itu terjadi.

2.3.3 Alat Pengembangan Sistem

2.3.3.1. Diagram Konteks

Definisi diagram konteks menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* yaitu “Diagram konteks merupakan diagram yang terdiri dari suatu proses dan mengilustrasikan ruang lingkup sebuah sistem”[2]. Sedangkan definisi lain menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu, “Diagram konteks merupakan pangkat tertinggi yang melukiskan ikhtisar paling singkat dari suatu sistem”[1].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa diagram konteks merupakan sebuah diagram yang mengilustrasikan suatu proses dalam sebuah sistem.

2.3.3.2. Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram*)

Definisi diagram arus data menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* yaitu menerangkan bahwa, “*Data Flow Diagram*

(DFD) merupakan diagram yang memakai notasi simbol untuk melukiskan suatu arus data sebuah sistem”[2].

Sedangkan menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* menerangkan bahwa, “Diagram arus data (*Data Flow Diagram*) menerangkan arus data dalam organisasi secara grafis”[22].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa diagram arus data (*Data Flow Diagram*) merupakan sebuah diagram yang mengilustrasikan arus data sebuah sistem.

2.3.3.3. Kamus Data

Definisi kamus data menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu, “Kamus data merupakan suatu komponen kunci dalam sistem manajemen database yang meruakan file khusus”[1]. Sedangkan definisi kamus data menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* yaitu, “Kamus Data atau *Data Dictionary* disebut juga dengan istilah *system data dictionary* merupakan catatan fakta mengenai data dan kebutuhan informasi dari sebuah sistem informasi”[2].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kamus data ialah sebuah daftar yang terdiri dari data serta keperluan informasi sebuah sistem.

2.3.3.4. Bagan Alir (*Flowchart*)

Definisi bagan alir (*flowchart*) menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu,

Bagan alir adalah sebuah teknik analitis dipergunakan untuk menerangkan bagian-bagian sistem informasi secara jelas dan tepat. Bagan alir memanfaatkan suatu rangkaian simbol standar untuk memaparkan prosedur pengelolaan suatu transaksi sebuah perusahaan, sekaligus memaparkan aliran data pada suatu sistem [1].

Sedangkan definisi lain menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu, “Bagan alir merupakan teknik analitis bergambar dipergunakan untuk menerangkan beberapa bagian dari sistem informasi secara jelas, singkat, dan logis”[22].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bagan alir (*flowchart*) merupakan bagan yang mengilustrasikan alur proses sebuah sistem secara jelas, singkat dan tepat.

2.3.3.4.1 Bagan Alir Dokumen (*Flowchart Document*)

Definisi bagan alir dokumen menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu,

Bagan alir dokumen melukiskan aliran dokumen dan informasi antar zona pertanggungjawaban suatu organisasi. Bagan alir ini meniti suatu dokumen dari asak sampai tujuannya. Tujuannya digunakan dokumen tersebut, kapan terpakainya dan hal lain yang terjadi saat dokumen mengalir melewati suatu sistem [1].

Sedangkan definisi lain menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* yaitu, “Bagan alir dokumen disebut juga bagan alir formulir atau *paperwork flowchart* merupakan bagan alir yang menyatakan arus dari laporan atau formulir termasuk turunan-turunannya”[2].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bagan alir dokumen merupakan bagan alir yang menyatakan proses alur dokumen dalam suatu sistem.

2.3.3.4.2 Bagan Alir Sistem (*Flowchart System*)

Definisi bagan alir sistem menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu,

Bagan alir sistem mengilustrasikan ikatan antara input, proses, dan output suatu sistem informasi akuntansi. Bagan alir sistem dimulai dari pengenalan input yang masuk ke dalam sistem. Bagan alir sistem juga salah satu alat untuk mengkaji, merancang dan menguji suatu sistem [1].

Sedangkan definisi lain menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* yaitu, “Bagan alir sistem adalah bagan yang memperlihatkan arus pekerjaan secara menyeluruh dari sebuah sistem”[2].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bagan alir sistem merupakan bagan alir yang menerangkan alir sebuah sistem yang terdiri dari masukan, proses dan luaran dalam suatu sistem.

2.3.3.5. Normalisasi

Definisi normalisasi menurut Whisky yaitu,

Normalisasi adalah teknik dalam mendesain sebuah basis data, teknik mengelompokkan atribut dari suatu relasi sehingga membentuk sebuah relasi yang baik. Normalisasi juga dilakukan dalam mengubah bentuk database dari suatu struktur jaringan dan struktur pohon menjadi struktur hubungan[45].

Sedangkan definisi lain menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* yaitu, “Normalisasi merupakan sebuah proses untuk mengintegrasikan file untuk menghilangkan golongan komponen yang berulang”[2].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa normalisasi merupakan metode untuk membuat bentuk struktur hubungan dengan mengintegrasikan suatu file.

2.3.3.6. Diagram Relasi Entitas (*Entity Relationship Diagram/ERD*)

Definisi Diagram Relasi Entitas menurut Sukamto dan Salahudin yaitu,

Entity Relationship Diagram (ERD) ditingkatkan berdasarkan teori himpunan dalam bidang matematika. Dipergunakan untuk model basis data relational. Sehingga jika penyimpanannya menggunakan OODBMS maka perancangan basis data tidak menggunakan ERD [46].

Sedangkan definisi lain menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu, “*Entity Relationship Diagram* (ERD) merupakan diagram E-R secara grafis melukiskan isi dari sebuah *database*”[1].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *Entity Relationship Diagram* (ERD) merupakan sebuah diagram yang mengilustrasikan basis data yang saling bergantung dalam sebuah sistem.

2.4 Perangkat Lunak (*Software*)

Definisi *software* menurut Ramadhani yaitu, “*Software* adalah sebuah perangkat yang memiliki fungsi untuk mengatur aktivitas kerja komputer dan seluruh intruksi yang mengacu pada sistem komputer serta berinteraksi antara user dengan komputer”[47].

Sedangkan definisi lain menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* yaitu, “*Software* merupakan sekumpulan program yang berguna untuk menjalankan sebuah aplikasi pada komputer”[39].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Perangkat Lunak (*Software*) merupakan sebuah program aplikasi pada komputer.

2.4.1 *Software Sistem Informasi (Operating System Software)*

Definisi *Software Sistem Informasi* menurut Ali dan Nuruddin yaitu, “*Software Sistem Informasi* berfungsi mengatur semua proses, mengelola memori, menerjemah input dan output dan menghubungkan pengguna dengan perangkat lunak aplikasi, perangkat keras sehingga dapat digunakan bersamaan”[48].

Sedangkan definisi lain menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* yaitu, “Sistem operasi memiliki fungsi mengendalikan sebuah hubungan antar komponen yang ada dalam sebuah sistem komputer”[39].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *software sistem informasi* merupakan sebuah perangkat lunak berfungsi mengendalikan antar bagian yang saling terhubung dalam sistem komputer.

2.4.2 *Software Interpreter*

Definisi *Software Interpreter* menurut Ali dan Nuruddin yaitu, “*Software Interpreter* merupakan *software* yang digunakan untuk menerjemahkan perintah dari bahasa program ke bahasa mesin melalui tata cara tertentu yang dapat dibaca oleh komputer”[48].

Sedangkan definisi lain menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* yaitu, “*Interpreter* adalah *software* untuk penerjemah bahasa yang dipahami manusia ke dalam bahasa yang dimengerti komputer”[39].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *software interpreter* merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk menerjemahkan bahasa manusia ke dalam bahasa mesin atau komputer.

2.4.3 *Software Compiler*

Definisi *Software Compiler* Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* yaitu, “*Software Compiler* digunakan untuk penerjemah bahasa yang dimengerti manusia ke dalam bahasa yang dimengerti komputer secara satu file”[39].

Berdasarkan definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *Software Compiler* merupakan perangkat penerjemah bahasa manusia ke dalam bahasa komputer menggunakan satu file.

2.4.4 *Software Aplikasi*

Definisi *Software Aplikasi* menurut Ali dan Nuruddin yaitu, “*Software Aplikasi* merupakan rangkaian aplikasi atau program suatu komputer berfungsi membantu melakukan tugas tertentu. Hanya dapat dipergunakan jika diinstal terlebih dahulu dan digunakan sesuai kebutuhan pengguna”[48]. Sedangkan definisi lain menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* yaitu, “perangkat lunak aplikasi yang sudah siap untuk dipergunakan”[39].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perangkat lunak aplikasi merupakan *software* yang siap digunakan.

2.5 Perangkat Lunak Pendukung

2.5.1 Website

Definisi *website* menurut Soran yaitu,

Website merupakan sekumpulan halaman yang menampilkan berbagai informasi teks, data, gambar, data animasi, suara, video ataupun gabungan semuanya yang bersifat statis maupun dinamis dimana membentuk serangkaian bangunan yang berkaitan dengan jaringan atau *hyperlink* [49].

Sedangkan definisi lain menurut Abdullah dalam bukunya yang berjudul *Web Programming is Easy* yaitu, “Web merupakan kumpulan-kumpulan halaman yang berisikan informasi dalam bentuk digital baik berupa teks, gambar, audio, video, dan animasi lainnya yang disediakan melalui jalur koneksi *internet*”[50].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *website* merupakan sekumpulan dari halaman yang berisikan teks, gambar, audio, video, animasi yang terhubung satu sama lain melalui jaringan.

2.5.2 Internet

Definisi *internet* menurut Arizona yaitu, “*Internet* merupakan jaringan komputer yang menghubungkan antar jaringan secara global”[51]. Sedangkan definisi lain menurut Simamarta yaitu, “*Internet* merupakan sekumpulan jutaan jaringan komputer. Yang memungkinkan pengguna *internet* mendapatkan informasi dari komputer”[52].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *internet* merupakan jaringan yang menghubungkan komputer satu dengan komputer lainnya untuk mendapatkan sebuah informasi.

2.5.3 PHP (*Hypertext Preprocessor*)

Definisi *PHP (Hypertext Preprocessor)* menurut Supono dan Putratama yaitu, “*PHP (Hypertext Preprocessor)* merupakan bahasa pemrograman untuk menerjemahkan basis kode program menjadi kode mesin yang dipahami komputer bersifat *server-side*”[53]. Sedangkan definisi lain menurut Ahmat Josi yaitu, “*PHP* merupakan bahasa pemrograman universal untuk menangani pembuatan dan mengembangkan sebuah situs yang digunakan bersama dengan *HTML*”[54].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *PHP* merupakan sebuah bahasa pemrograman yang dapat diimplementasi pada sebuah *server*.

2.5.4 PostgreSQL

Definisi PostgreSQL menurut Obe dan Hsu dalam buku PostgreSQL: Up and Running yaitu:

PostgreSQL merupakan sebuah sistem basis data yang menyebar luas secara bebas menurut perjanjian lisensi BSD. Perangkat lunak ini adalah salah satu basis data yang banyak digunakan saat ini. Juga menyediakan fitur untuk replikasi basis data. Antara lain, DB Mirror, PGPool, Slony, PGCluster, dan lainnya [55].

Definisi lain dari PostgreSQL menurut Rahman yaitu: “*Database open source* yang memiliki ketangguhan dan kemampuannya dalam mengeloladata”.[56]

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa PostgreSQL adalah salah satu *database*/sistem basis data diimplementasikan secara bebas/gratis.